

PENGARUH TARGET KEUANGAN, KETIDAKEFEKTIVITAS PENGAWASAN, DAN TOTAL AKRUAL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Nanda Restiana^{1*)}, Arsa²⁾, Muhammad Subhan³⁾, Achyat Budianto⁴⁾

^{1, 2, 3, 4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

email: nandarestiana813@gmail.com¹⁾

muhhammadarsa62@gmail.com²⁾

subhanmuhamad347@gmail.com³⁾

achyat.ultra@gmail.com⁴⁾

ABSTRACT

Purpose: This study aims to examine the effect of financial targets, supervisory ineffectiveness, and total accruals on financial statements fraud in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period.

Design/Methodology/Approach: The analytical method used to test the hypothesis in this study is multiple linear regression with panel data. The data used are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange and the company's website. The independent variables used are financial targets by proxy for return on assets, ineffectiveness of supervision by proxy for the ratio of commissioners, and total accruals by proxy for the ratio of total accruals. The dependent variable used is financial statement fraud.

Findings: Partially the Financial Target (ROA) has a negative and significant effect on Financial Statement Fraud. Meanwhile, Ineffective Monitoring (BDOUT) and Total Accruals (TATA) partially have no effect on financial statements fraud. Meanwhile, together (simultaneously) Financial Targets, Ineffective Supervision, and Total Accruals have a significant influence on Financial Statement Fraud.

Research Implications: From the results of this study, it is known that to avoid fraudulent financial statements, companies must increase financial targets. It is proven that financial targets have a negative and significant effect on Financial Statement Fraud.

Keywords: Financial Targets; Ineffective Monitoring; Total Accruals; Financial Statements Fraud

E-Journal Al-Dzahab
Vol. 4, No. 2
September 2023
Hal. 80-91

p-ISSN: 2808-7631
e-ISSN: 2808-758

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh target keuangan, ketidakefektivitas pengawasan, dan total akrual terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Desain/Methodologi/Pendekatan Penelitian: Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan data panel. Data yang digunakan yaitu data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu target keuangan dengan proksi return on asset, ketidakefektivitas pengawasan dengan proksi rasio komisaris, dan total akrual dengan proksi rasio total akrual. Variabel dependen yang digunakan ialah kecurangan laporan keuangan.

Hasil Penelitian: Secara parsial Target Keuangan (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Sementara,

Ketidakefektifitas Pengawasan (BDOUT) dan Total Akreal (TATA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan secara bersama-sama (simultan) Target Keuangan, Ketidakefektifitas Pengawasan, dan Total Akreal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Implikasi Penelitian: Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa untuk menghindari kecurangan laporan keuangan, maka perusahaan harus meningkatkan target keuangan. Hal ini terbukti bahwa target keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Kata Kunci: Ketidakefektifitas Pengawasan; Kecurangan Laporan Keuangan; Target Keuangan; Total Akreal

PENDAHULUAN

Maraknya kasus *fraud* khususnya yang terjadi pada laporan keuangan sudah diketahui banyak pihak. Dampak yang terjadi dari kasus kecurangan pelaporan keuangan yang dapat merusak reputasi perusahaan dimata pemangku kepentingan. ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) adalah sebuah organisasi/ lembaga anti *fraud* terbesar di dunia yang memberikan pendidikan serta pelatihan bagi para auditor forensic. ACFE (yang berpusat di Austin, Texas) menawarkan program sertifikasi bagi para individu yang memang tertarik untuk menjadi seorang pemeriksa kecurangan yang berserifikat (CFE). Dalam hubungannya dengan pemeriksaan atas laporan keuangan, *fraud* didefinisikan sebagai *an intentional misstatement of financial statements* atau salah saji yang disengaja dalam laporan keuangan.

Fraud adalah berbagai sarana yang dapat direncanakan oleh manusia yang menggunakan kecerdasannya untuk mengambil keuntungan dari orang lain dengan memberikan nasihat palsu atau menyembunyikan kebenaran. *Fraud* merupakan segala bentuk perbuatan penipuan, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan dalam bentuk kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi yang memunculkan risiko keuangan dalam lembaga.

Menurut (ACFE Indonesia Chapter, 2020) mendefenisikan *fraud* tidak hanya sebagai penipuan laporan keuangan dan penyalahgunaan aset, tetapi juga sebagai korupsi. Korupsi yang dimaksud adalah konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*) dan pemerasan ekonomi (*economics extortion*).

Kecurangan laporan keuangan adalah upaya yang disengaja oleh suatu perusahaan untuk menipu serta mengecoh pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan memberikan dan memanipulasi nilai material laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan membuat laporan keuangan tidak dapat diandalkan karena penyajiannya yang tidak jujur dan terdapat faktor-faktor yang menyesatkan pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tabel 1.
Fraud yang Paling Merugikan di Indonesia

Jenis Fraud	Jumlah Kasus	Persentase
Fraud Laporan Keuangan	22	9.2%
Korupsi	167	69.9%
Penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan	50	20.9%

Sumber: ACFE Indonesia Chapter 2019

Berdasarkan tabel 1 survei *fraud* Indonesia 2019 diatas, terlihat bahwa *fraud* yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi. Secara berurutan, sebanyak 167 responden atau 69.9% menyatakan bahwa korupsi merupakan penipuan yang paling merugikan di

Indonesia. Pada urutan berikutnya, sebanyak 20.9% responden menyatakan bahwa penyalahgunaan barang/harta milik negara dan perusahaan yang menimbulkan kerugian. Sedangkan yang ketiga sebanyak 22 responden atau 9.2% menyatakan kecurangan laporan keuangan menyebabkan kerugian (Kayoi, 2019).

Pengguna laporan keuangan mengharapkan auditor untuk mencari dan mendeteksi kecurangan. Namun, kecurangan mencakup konsep hukum yang luas. SAS No. 82, terkait “*Consideration of fraud in a Financial Statement Audit* (AU 316), menyatakan bahwa kepentingan spesifik auditor berkaitan dengan “tindak kecurangan yang menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan”. SAS No. 82 mengusulkan dua jenis kesalahan terkait penipuan, yaitu salah saji yang timbul dari penipuan pelaporan keuangan, dan penyalahgunaan aset. SA Seksi 316 paragraph 04 menjelaskan bahwa: “kesalahan yang dihasilkan dari laporan keuangan adalah penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan (Damayani, Wahyudi, & Yuniatie).

Adanya ketidakteraturan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan karena adanya kesalahan atau kecurangan atas perlakuan manajer. Kesalahan dalam laporan keuangan berdampak menurunkan tingkat kepercayaan pengguna laporan dan dapat merugikan para pemangku kepentingan seperti pemberi pinjaman, pemasok, karyawan, pelanggan, investor, masyarakat, dan pemerintah. Standar of Auditing Standard (SAS) No. 99 memperkenalkan konsep *Fraud Triangle* sebagai penyebab terjadinya *fraud*. Tindakan kecurangan terjadi karena berbagai kondisi yang kondusif untuk terjadinya tindakan tersebut. Kumpulan kondisi ini disebut sebagai kondisi penyebab kecurangan (*Condition for fraud*) (Fironika, Susbiyani, & Syafrudin, 2019).

Di Indonesia, salah satunya adalah kasus manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group mencatat laba bersih sebesar USD 809.846 atau setara Rp 11, 33 Miliar (asumsi kurs Rp 14.481 per dolar AS). Angka ini melonjak dibandingkan dengan 2017 dengan kerugian sebesar USD 216.582.416 atau sebesar Rp 2.923.862.616.000 (Jamil & Yudowati, 2019).

Melihat banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi, maka peneliti memilih *Fraud Triangle Theory* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Ada tiga faktor penyebab *fraud* yang dikenal dengan teori *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Sarmigi & Andriadi, 2019).

Gambar 1.
Fraud Triangle



Sumber: Fraud Auditing

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan target keuangan sebagai proksi dari *pressure*, ketidakefektivitas pengawasan sebagai proksi dari *opportunities*, dan total akrual sebagai proksi dari *rationalization*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh

target keuangan, ketidakefektifitas pengawasan, dan total akrual secara parsial dan simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statement*) adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menyembunyikan atau memanipulasi posisi laporan keuangan yang sebenarnya dengan manipulasi laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dari suatu perusahaan untuk menipu atau menyesatkan pengguna laporan keuangan yang diterbitkan, terutama investor dan kreditor dengan menyajikan laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Novitasari & Chairiri, 2018).

Financial Statement Fraud yang diproksikan dengan *earning management*, yaitu nilai *discretionary accrual* dari *Modified Jones Model*. Pengukuran akrual diskresioner yang versi *crosssectional* dari *model Modified Jones* yang relatif terbaik dalam menganalisis akrual normal perusahaan terhadap perubahan dalam penjualan dan nilai aktiva tetap perusahaan. Perhitungan manajemen laba dengan menggunakan rumus:

$$DACit = TACCit/TA_{it} - 1 - NDACit$$

Target Keuangan (*Financial Target*)

Financial target adalah suatu kondisi perusahaan dalam menentukan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha yang telah dilakukan, salah satunya adalah mengukur besarnya laba dari perolehan perusahaan seperti aktiva. Perbandingan laba pada aktiva (ROA) adalah seberapa efisien aktiva tersebut bekerja dilihat dari seberapa efektif pengukuran kinerja operasional yang dijalankan. *Financial target* adalah tekanan berlebihan untuk mencapai target keuangan pada manajemen atau personil operasi yang ditetapkan dari direksi atau manajemen.

Financial target adalah risiko karena adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi atau manajemen, termasuk target penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Adanya dorongan untuk memperoleh tetapi dibatasi oleh kemungkinan yang mengarah pada kecurangan (Purba & Putra, 2017).

Untuk mencapai efisiensi operasional, manajer selalu dituntut untuk dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan untuk menarik investor karena ROA yang tinggi dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi target ROA suatu perusahaan, maka semakin rentan terhadap praktik manajemen laba yang merupakan salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan.

Target Keuangan (*Financial target*) ini dapat diperkirakan dengan menggunakan rasio ROA (*return on asset*). ROA adalah rasio pengukur kinerja operasional yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asetnya. Karena ROA juga menjadi indikator untuk mengetahui kinerja manajemen, penentuan bonus dan kenaikan gaji. Semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai target finansialnya dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik.

Perhitungan ROA dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh (Sarmigi, Abdallah, & Maryanto, 2021); (Sarmigi, Putra, Bustami, & Parasmala, 2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

H₁: Target Keuangan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ketidakefektifitas Pengawasan (*Ineffective Monitoring*)

Ineffective monitoring merupakan keadaan yang menggambarkan lemah atau tidaknya pengawasan yang efektif dalam mengawasi kinerja perusahaan. Pengawasan yang tidak efektif ini merupakan akibat dari dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa adanya kontrol kompensasi dan pengawasan yang tidak efektif terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Perusahaan yang melakukan kecurangan saat memiliki sedikit anggota selain direksi dari pada perusahaan yang tidak terindikasi *fraud* (Puspitadewi & Sormin, 2018).

Pengawasan yang tidak efektif adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak memiliki pengendalian internal yang baik. Berdasarkan SAS No. 99 hal ini dapat terjadi terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya.

Ineffective monitoring adalah pengawasan yang lemah, sehingga menjadi peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan dan penyimpangan. Karena pengawasan suatu perusahaan yang lemah hal ini dijadikan peluang oleh sebagian orang dalam memanipulasi data laporan keuangan. *Ineffective monitoring* adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, semakin kecil rasio dewan komisaris maka akan semakin tidak efektif pengawasan dalam memantau operasional perusahaan, sehingga semakin tinggi kecenderungan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. BDOUT dapat dihitung menggunakan rumus:

$$BDOUT = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

H₂: Ketidakefektifitas Pengawasan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Total Akrua

Total akrual dapat digunakan untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan atau kebijakan tertentu. Dengan demikian, dengan memanipulasi laba maka dapat meningkatkan total akrual, sehingga kondisi keuangan perusahaan terlihat baik. Hal ini menjadi pembenaran karena akan mendapatkan manfaat lain sehingga kecurangan yang dilakukan merupakan tindakan benar (Damayani, Wahyudi, & Yuniatie).

Dalam penelitian ini, menggunakan proksi *Total Akrua to Total Asset* (TATA) sebagai proksi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan karena konsep akrual memungkinkan manajemen untuk dapat memanipulasi pendapatan. TaTA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TATA = \frac{(\text{Net Income} - \text{Cash Flow Operational})}{\text{Total Assets}}$$

H₃: Total Akrua Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang dimaksud adalah *annual report* perusahaan sektor logistik dan transportasi yang termasuk kedalam perhitungan periode 2017-2020 yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.go.id dan website perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sampel dipilih dengan menggunakan *purpose sampling*. Pada penelitian ini terdapat 12 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan data panel yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian (Ghozali, 2018). Terdapat beberapa jenis data yang tersedia untuk dianalisis secara statistik antara lain data runtut waktu (*time series*), data silang waktu (*cross-section*). Data panel disebut juga pooled data (*pooling time series dan cross-section*). Pengolahan data dengan menggunakan *software Eviews 10* dan *Microsoft Excel 2016*. Secara umum bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Statemen Fraud*

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Target Keuangan (*Financial Target*)

X_2 = Ketidakefektifitas Pengawasan (*Ineffective Monitoring*)

X_3 = Total Akrua

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun, uji normalitas dan uji autokorelasi tidak perlu dilakukan dalam penelitian panel sehingga uji yang dilakukan adalah hanya uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila koefisien rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas. Jika ditemukan korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,80 maka adanya masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika

mempunyai varian (*variance*) yang sama, maka disebut homokedastisitas, namun jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarmigi, 2021).

H_0 : Homoskedastisitas.

H_a : Heteroskedastisitas.

Apabila probabilitas dari masing-masing variabel bebas $> 0,05$ maka terjadi penerimaan terhadap H_0 hasilnya data dalam keadaan homosedastisitas. Begitu pula sebaliknya apabila $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu nilai R (Sarmigi, 2018) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam analisis regresi berganda dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen, nilai yang diambil adalah nilai Adjusted R-Square .

Uji Statistik t

Uji t pada digunakan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan indikator probabilitas yaitu apabila p-value $<$ tingkat signifikansi (α) 0,10 berarti variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Begitu pun sebaliknya apabila nilai p-value $>$ tingkat signifikansi (α) 0,10 berarti tidak ada pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen nya (Ghozali, 2018).

Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Apabila p-value $<$ 0,10 maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Begitu pun sebaliknya apabila nilai p-value $>$ 0,10 maka H_0 diterima (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Multikolinieritas

Berikut tabel menunjukkan uji mulikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	BDOUT	TATA
ROA	1.000000	0.250344	0.767660
BDOUT	0.250344	1.000000	0.201842
TATA	0.767660	0.201842	1.000000

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel $< 0,8$ yang berarti model ini tidak terjadi korelasi antar variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Berikut tabel menunjukkan uji heterokedastisitas:

Tabel 3.
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.382180	0.254269	1.503053	0.1423
ROA	0.226608	0.395779	0.572562	0.5708
BDOUT	-0.430511	0.667450	-0.645009	0.5234
TATA	-0.292616	0.295876	-0.988980	0.3299

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 10.

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dengan probabilitas 0,05 lebih dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa uji Glejser mengindikasikan adanya homokedastisitas atau tidak mengandung heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.
Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.834305	0.479258	-1.740827	0.0910
ROA	-1.626748	0.745982	-2.180680	0.0364
BDOUT	1.025574	1.258041	0.815215	0.4208
TATA	0.083668	0.557681	0.150028	0.8817

Sumber: Hasil olah Data dengan Eviews 10

Dari tabel 4 diatas, maka dapat disimpulkan persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$DAC = -8.834305 - 1.626748 \text{ ROA} + 1.025574 \text{ BDOUT} + 0.083668 \text{ TATA} + e$$

1. Konstanta sebesar -8.834305 menunjukkan apabila semua variabel independen (ROA, BDOUT, TATA) bernilai 0 atau konstan, maka besarnya Kecurangan Laporan Keuangan adalah sebesar -8.834305.
2. Nilai koefisien regresi Target Keuangan sebesar - 1.626748 artinya apabila terjadi peningkatan Target Keuangan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka Kecurangan Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1.626748. Sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap Target Keuangan maka Kecurangan Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1.626748.
3. Nilai koefisien regresi Ketidakevektivitas Pengawasan sebesar 1.025574 artinya apabila terjadi peningkatan Ketidakevektivitas Pengawasan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka Kecurangan Laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1.025574. Sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap Ketidakevektivitas Pengawasan maka Kecurangan Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1.025574.

4. Nilai koefisien regresi Total Akruar sebesar 0.083668 artinya apabila terjadi peningkatan Total Akruar sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka Kecurangan Laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.083668. Sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap Total Akruar maka Kecurangan Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.083668.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berikut ini hasil uji koefisien Determinasi dalam penelitian ini pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.931117	Mean dependent var	-0.335167
Adjusted R-squared	0.901894	S.D. dependent var	1.274314
S.E. of regression	0.399140	Akaike info criterion	1.251297
Sum squared resid	5.257318	Schwarz criterion	1.836047
Log likelihood	-15.03113	Hannan-Quinn criter.	1.472275
F-statistic	31.86223	Durbin-Watson stat	2.750506
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 5 diatas, besarnya angka *Adjusted R-squared* adalah 0.901894. Hal ini menjelaskan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 90,18% yang mana dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 7,23% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya (100% - 90,18% = 9,82%) dijelaskan oleh variabel yang lain dari luar model. *Standard error of estimasi (SE of regression)* sebesar 0.399140, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Statistik t

Berikut ini hasil uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) pada tabel 6:

Tabel 6
Hasil Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.834305	0.479258	-1.740827	0.0910
ROA	-1.626748	0.745982	-2.180680	0.0364
BDOUT	1.025574	1.258041	0.815215	0.4208
TATA	0.083668	0.557681	0.150028	0.8817

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviws 10

Penjelasan dari tabel 6 diatas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Target Keuangan nilai probabilitas (prob) sebesar 0.0364 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,10 dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.180680 > 1.68023$) sehingga H_{a1} diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel Target Keuangan secara individu (parsial) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

2. Variabel Ketidakefektivitas Pengawasan nilai probabilitas (prob) sebesar 0.4208 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,10 dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.815215 < 1.68023$) sehingga H_{a2} tolak. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel Ketidakefektivitas Pengawasan secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
3. Variabel Total AkruaI nilai probabilitas (prob) sebesar 0.8817 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,10 dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.150028 < 1.68023$) sehingga H_{a3} tolak. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel Total AkruaI secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Uji Statistik F

Berikut ini hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) pada tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

R-squared	0.931117	Mean dependent var	-0.335167
Adjusted R-squared	0.901894	S.D. dependent var	1.274314
S.E. of regression	0.399140	Akaike info criterion	1.251297
Sum squared resid	5.257318	Schwarz criterion	1.836047
Log likelihood	-15.03113	Hannan-Quinn criter.	1.472275
F-statistic	31.86223	Durbin-Watson stat	2.750506
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah Data dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji F tabel 7 diatas, nilai probabilitas (prob) sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,10. Kemudian juga terlihat dari nilai F_{hitung} 31.86223 $>$ F_{tabel} 2.11 sehingga H_{a4} diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel Target Keuangan, Ketidakefektivitas Pengawasan, dan Total AkruaI secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel dan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Target Keuangan (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Variabel Ketidakefektivitas Pengawasan (BDOUT) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel Total AkruaI (TATA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel Target Keuangan, Ketidakefektivitas Pengawasan, dan Total AkruaI secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia Chapter. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniatie, E. (n.d.). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014-2016. *Junal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(1).
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).
- Fironika, F., Susbiyani, A., & Syafrudin, A. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1).
- Ghozali, I. (2018). *Teori, Konsep Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jamil, M. C., & Yudowati, S. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen*, 6(2).
- Kayoi, F. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 8(4).
- Novitasari, A. R., & Chairiri, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Purba, E. L., & Putra, S. (2017). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 5(1).
- Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146-162.
- Sarmigi, E. (2018). Analisis Komparasi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci Dengan STIE Sumatera Barat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Benefita*, 3(1), 91-105.
- Sarmigi, E. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 56-65.
- Sarmigi, E., & Andriadi, D. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci. *Jurnal Benefita*, 4(1), 51-59.
- Sarmigi, E., Abdallah, Z., & Maryanto, M. (2021). *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Pengukuran Kinerja Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarmigi, E., Putra, E., Bustami, Y., & Parasmala, E. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Indramayu: Penerbit Adab.

- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1).